

PENERAPAN KOMUNIKASI SANTUN PADA ANAK MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDTA) AL-MUKARRAMAH KOTA PEKANBARU

Idawati¹; Novri Gazali², Cutra Aslinda³

Universitas Islam Riau

Jln. Kaharudin Nst. No. 113, Pekanbaru Riau Telp.. Kode pos 28284

E-mail : idawatiuir. comm.uir.ac.id (Koresponding)

Abstract: Communication is a consequence of humans as social beings in carrying out their activities in the community. Communication aims to realize understanding between people involved in the process, on the other hand, if someone does not understand an event that is being communicated, it means that communication is considered not running, and it can be said that the relationship between people is not communicative. Applying polite communication to children is not as easy as applying polite language to adults, because a child does not understand the same level of language intelligence as adults. So a child will be able to understand polite communication, if it is often practiced by the people around him. This service aims to provide education on the application of polite communication to students of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA). In this service, an educational method is used by providing material on the application of polite communication to children, while providing a simulation of polite communication between MDTA children, the activity ran smoothly and orderly, all students were very enthusiastic about participating in this activity until it ended with a friendly activity, the activity lasted for approximately three hours. Attended by 40 MDTA students. The results of this activity show that students begin to understand polite communication in their daily activities, to being able to apply it in their families, schools, and peer environments

Keywords: *Polite Communication, Children, MDTA*

Dalam hubungan secara sosial antar setiap individu kepada idividu lain membutuhkan komunikasi, komunikasi merupakan sebuah konsekuensi manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan aktivitasnya di tengah masyarakat. Komunikasi bertujuan untuk mewujudkan pemahaman antara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut, sebaliknya jika ada yang tidak paham dengan suatu peristiwa yang sedang di komunikasikan, berarti komunikasi di anggap tidak berjalan, dan dapat di katakan hubungan di antara orang tersebut tidak komunikatif Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018).

Anak adalah amanah dari Allah Swt, yang tentu saja dalam diri seorang anak melekat suatu harkat dan martabat sebagai seorang manusia yang sangat utuh, dan secara sempurna hidup di muka bumi ini dengan segala potensi yang di milikinya agar berperan menjadi penerus cita-cita bangsa dan negara. Hanafi, H. (2022). Bahasa merupakan sebuah alat yang mampu menjembatani orang untuk

berinteraksi dengan lingkungannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa pada anak-anak terjadi, apabila sejak awal mereka belum menggunakan bahasa lama kelamaan melalui hubungan interaksinya, maka anak memperoleh bahasa, lalu bahas tersebut berkembang dalam diri seorang anak, dan selanjutnya menjadi bahasa anak-anak. Dalam perolehan bahasa anak-anak secara praktek mereka melakukannya di alam bawah sadar, maka pengenalan komunikasi dalam berbahasa pada anak-anak haruslah mempelajari bagaimana bentuk bahasa dan sekaligus bagaimana dan kapan menggunakan bahasa tersebut Anggraini, N. (2020).

Penerapan komunikasi yang santun kepada anak tidak semudah ketika menerapkan bahasa santun kepada orang dewasa, karena seorang anak belum memahami tingkat intelegensi bahasa yang sama seperti orang dewasa. Maka seorang anak akan bisa memahami komunikasi yang

santun, apabila sering di praktikkan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya.. Dalam membangun komunikasi yang efektif, di butuhkan bahasa yang santun, komunikasi yang santun merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lawan bicaranya, serta mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi pesan yang akan di sampaikan, dan menyesuaikan dengan aturan yang berlaku di tengah masyarakat Zahid, M. (2013). Kondisi saat ini banyaknya anak-anak MDTA, Madrasa Diniyah Takmiliyah, usia Sekolah Dasar yang masih menggunakan komunikasi yang tidak santun, seperti menggunakan kata-kata “*Bapak Kau*”, “*Aku*”, “*Woi*”, dan intonasi penggunaan kalimat, perintah, memaksa, kepada orang yang lebih tua. Padahal anak-anak ini di bekali dengan pendidikan agama di MDTA, masing-masing,, melalui mata pelajaran yang bernilai agamis, seperti, pelajaran, Akidah akhlak, Fiqih, Alquran Hadits, dan lain-lain. Yang kesemua mata pelajaran ini di harapkan mampu mendukung sikap yang agamis.

Gambar 01: Kondisi MDTA AlMukarramah



Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDTA), merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang di selenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 2 Tahun 2021 Tentang pendidikan Diniyah Nonformal, Bab II, tentang, Dasara, Fungsi, dan Tujuan, d Pasal 3, bahwa, Pendidikan Diniyah Nonformal bertujuan untuk: 1) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan keagamaan Islam sebagai

pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal sehigga menghasilkan pendidikan yang berkualitas; 2) Membimbing masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam guna mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta ahli dalam ilmu agama Islam Perda Kota Pekanbaru NO 2 (2021). Sebagaimana pada lembaga pendidikan yang lain, MDTA memiliki kurikulum yang bersifat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan pengembangan di lakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah /Kemenag Provinsi dan Kota. Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang di ajarkan, yaitu:

- 1) Alquran Hadits,
- 2) Akidah Akhlak,
- 3) Fiqih,
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam,
- 5) Bahasa Arab,
- 6) Praktek Ibadah

Kondisi permasalahannya adalah, dari beberapa tujuan dalam Pendidikan Diniyah Takmiliyah dimaksud, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam, dan dari mata pelajaran yang di sajikan tidak membuat para santri dan santriwati untuk dapat mengaplikasikan ilmu pegetahuan yang di miliknya selama di bangku MDTA, terbukti masih banyak yang bertutur kata yang tidak seharusnya di ucapkan oleh seorang anak sebagai santri MDTA, seperti berkata kasar, pemilihan kata dan kalimat yang tidak enak di dengar, berkata yang menyinggung perasaan lawan bicara, hingga dari perkataan tersebut tidak menunjukkan sikap seorang santri sebagaimana layaknya.. Padahal Alquran mengajarkan kepada manusia untuk berkata dengan perkataan yang benar dan santun, sebagaimana yang sudah di ajarkan dalam Alquran, dalam surah al-Ahzab, Ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”.

Dalam hal ini terkait permasalahan yang di hadapi mitra, kami memberikan solusi, dengan memberikan pembimbingan komunikasi santun terhadap anak-anak MDTA., yang bertujuan agar para santri mampu mempraktekkan komunikasi yang baik juga benar.

METODE

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memberikan tawaran solusi terhadap permasalahan yang dihadapi akan memberikan edukasi kepada santri MDTA Al-Mukarramah tentang penerapan komunikasi santun. Kegiatan ini dilakukan terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) Tahapan persiapan, pada tahap ini tim pengabdian langsung turun kelokasi untuk mendata santri MDTA, sekaligus penandatanganan surat persetujuan mitra terkait pelaksanaan kegiatan. Untuk selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan sejumlah kebutuhan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap ini Tim langsung turun kelapangan melakukan kegiatan penyuluhan berupa edukasi tentang materi penerapan komunikasi santun yang terdiri dari 2 materi, yaitu, materi I: Apa itu Komunikasi santun, Akhlak Dalam Islam, Penerapan kata santun dalam Pergaulan. Materi II: Sikap saling menghargai, Teladan sikap Rasulullah.
- 3) Tahap Penutup, pada tahapan penutupan, adanya sesi kegiatan tanya jawab seputar materi tentang pengalaman santri sehari-hari dalam penerapan bahasa santun, dilanjutkan dengan ramah tamah, dan sesi dokumentasi.

Gambar 1: Dokumentasi: Pelaksanaan Edukasi



HASIL

Berbicara menggunakan bahasa yang santun merupakan bagian urgen yang harus dilakukan dalam realita kehidupan sehari-hari ketika berkomunikasi dengan orang lain. Akan tetapi realitanya bahwa, individu sangat sulit untuk menerapkan komunikasi santun, di karenakan masing-masing individu memiliki latar belakang pemahaman dan budaya yang berbeda-beda dalam mendefenisikan kata-kata santun Sumarna, F. X. (2015). Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di MDTA Al-Mukarramah Kota Pekanbaru, yang terletak di jalan Bunga Kertas No 23 Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kegiatan di mulai pukul 13.00 Ba,da sholat zuhur, kegiatan Penerapan Komunikasi Santun Pada Anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) berlangsung selama lebih kurang 3 jam dan berakhir pada pukul 16.00 sholat ashar berjamaah. Dalam kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 40 orang santri MDTA, 2 Orang Guru, dan 1 Orang Kepala Sekolah. Berikut susunan acara dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian:

N O	WAK TU	MATERI	NARASUM BER	KETERAN GAN
1	13.00-13.15	Pembuka an (MC)	Panitia PKM	Mhs Tim PKM
2	13.15-13.25	Pembaca an Kalam Ilahi Dan Doa	Panitia	Mhs Tim PKM
3	13.25-13.35	Sambuta n Ketua Tim	Panitia	Dr. Idawati, M.I.kom
4	13.35-13.45	Sambuta n Kepsek	MDTA	Zulpahmi, S.Ag

5	13.45-14.00	Ice Breaking (Sholawat Bareng)	Panitia PKM	Dr. Idawati, M.I.kom
6	14.00-14.40	Materi Penerapan Komunikasi Santun	Panitia PKM	Dr. Idawati, M.I.kom
7	14.40-15.00	Ice Breaking (Yel-Yel, Anak sholeh, Implementasi Kom. Santun)	Panitia PKM	Mhs Tim PKM
8	15.00-15.20	Cerita Sirah Nabi (Teladan Kom. Santun Rasulullah)	Panitia PKM	Dr. Idawati, M.I.kom
9	15.20-15.30	Tanya Jawab Seputar Materi	Panitia PKM	Mhs Tim PKM
10	15.30-15.40	Penutupan MC/ Penyerahan Cendramata	Panitia PKM	TIM PKM Dan Pihak MDTA
11	15.40-15.45	Dokumentasi / Foto Bersama	Panitia PKM	TIM PKM Dan Pihak MDTA

Sumber : Data olahan 2024

PEMBAHASAN

Adapun beberapa hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM Dosen Universitas Islam Riau yang dilaksanakan di MDTA Al-mukarramah Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

Menjadikan Santriwan/i yang memiliki tutur kata yang santun, menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, berdasarkan konsep komunikasi Islam, yang berlandaskan Alquran dan hadits. Sebagaimana Firman Allah dalam Alquran, Surah Taha, Ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Tafsir Ayat: Wahai Nabi Musa dan Harun, pergilah kamu berdua kepada Fir’aun yang sombong itu dengan bekal mukjizat dari-Ku karena dia benar-benar telah melampaui batas dalam kedurhakannya. Begitu berhadapan dengannya, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Ajaklah dia beriman kepada Allah dan serulah pada kebenaran dengan cara yang baik. Mudah-mudahan dengan cara demikian dia menjadi sadar atau takut pada azab Allah bila terus durhaka.”

SIMPULAN

Penutup dari laporan hasil kegiatan ini, semoga kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim memberikan kontribusi positif, bagi mitra, dan peserta yang menjadi sasaran kegiatan ini. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dari hasil kegiatan PKM ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa komunikasi penerapan komunikasi santun pada anak MDTA Mampu membentuk Insan/ Santri yang memahami komunikasi santun, bertutur kata yang baik, dan sesuai dengan kaidah keIslaman.
2. Mampu menerapkan komunikasi santun dalam keseharian, dan meneladani komunikasi santun Rasulullah dengan *Qoulun Layyinan*, membentuk pribadi yang tangguh dengan komunikasi santun menjadi senjata pemagar diri dari perbuatan tercela.

DAFTAR RUJUKAN

Prayoga, D. D., Kurniawan, A. W., Adnan, I. Z., & Nurhadi, Z. F. (2018). Komunikasi Militer Pada Remaja Dalam Mengambil Keputusan Menjadi Prajurit Tni-Ad Di Korem 062 Tarumanagara Garut. *Jurnal*

- Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 4(1), 32-51.
- Handayani, M., Puryatmi, H., & Hanafi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 548-555.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi Dan Ilokusi Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasan & Kesastraan*, 10(1), 73-87.
- Zahid, M. (2013). Komunikasi Santun dalam Al-Qur'an. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 21(2), 175-197.
- Sumarna, F. X. (2015). Bicara Santun dan Keberhasilan Komunikasi. In *PRASASTI: CONFERENCE SERIES* (pp. 280-296).
- Aswad, N., Marzuki, M., & Affan, I. (2021). Pengaturan Hukum dan Tanggung Jawab Kementerian Agama Dalam Melakukan Pengawasan dan Pembinaan Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah di Wilayah Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 3(1), 234-255.
- surah al-Ahzab, Ayat 70
Surah Taha, Ayat 44